

Radar Pekalongan, 29 Juni 2021

32 Desa Terima SK sebagai Desa Wisata

BATANG - Sebanyak 32 desa di Kabupaten Batang mendapatkan SK penetapan sebagai Desa Wisata, Selasa (28/6/2022), di Aula Kantor Bupati Batang. Adanya SK ini sebagai bentuk legalitas desa wisata, sehingga nantinya bisa mengembangkan potensi pariwisata dan ekraf.

Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Batang, Yarsono berharap, desa-desa wisata tersebut bisa mendorong kunjungan wisatawan.

"Ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan, ada wisata ada pengunjung. Ini harus bisa meningkat dari tahun ke tahun. Kami memperbaiki diri bersama dengan desa wisata. Kemudian komponen-komponen yang lain seperti pengelola wisata, Pokdarwis, dan komunitas. Ini perlu,

Disparpora tidak bisa berdiri sendiri," bebernya.

Beberapa desa yang ditetapkan pada hari itu adalah Bawang, Sangubanyu, Deles, Purbo, Kalipucang Wetan, dan Kalisalak. Sebanyak 32 desa itu berasal dari 13 kecamatan.

Sebelum ditetapkan menjadi desa wisata, 32 desa ini pun terlebih dahulu disurvei. Dengan adanya SK ini, nantinya desa-desa wisata ini bisa berpeluang mendapatkan bantuan anggaran pengembangan pariwisata dari Pemprov Jateng.

"Ada verifikasi dari petugas Disparpora, ketika desa mengajukan untuk menjadi desa wisata kami verifikasi. Kegiatan-kegiatan di desa termasuk ke dalam desa wisata atau tidak. Termasuk dengan pengelolaannya, tempat-tempat wisata, budaya, ekonomi kreatif,

dan UMKM," ujar Yarsono.

Kepala Desa Kalisalak Limpung, Setiadi menyebut jika desa wisata di tempatnya memiliki potensi wisata religi. Di mana Desa Kalisalak memiliki masjid tertua di Kabupaten Batang, petilasan KH Ahmad Rifai pendiri ormas keagamaan Rifaiyah, dan lain sebagainya. Selain itu, pihaknya juga mengintegrasikan wisata dengan UMKM, berupa produksi sirup jahe, duku, dan durian.

"Proses menjadi desa wisata ini sudah hampir satu tahun. Kunjungan wisatawan ke desa kami alhamdulillah baik. Terutama pada bulan-bulan tertentu seperti Muharam. Tiap hari bisa tiga sampai empat bus besar. Sehingga kami juga berdayakan UMKM yang menjual produk lokal sebagai oleh-oleh," tutur Setiadi. (nov)